



STRUKTUR BENTUK KOMPOSISI DAN AKULTURASI MUSIK TERBANG BIOLA SABDO RAHAYU DESA PEKIRINGAN, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL

Endri Muris Jatmiko [✉]

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
*structure, composition form,
acculturation, fly violin.*

Abstrak

Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan,Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal merupakan kesenian yang lahir dari masyarakat pendukungnya, kesederhanaan penampilannya menjadi cirri-khas. Terbang Biola merupakan hasil kreatif daribentuk kesenian rebana yang ditambahkan instrumen musik biola, *gambang*, seruling, *kecrek* (maracas), dan kentongan. Masalah yang diangkat dalam penelitianadalah bagaimana struktur bentuk komposisi musik Terbang Biola Sabdo Rahayu dan akulturasi musik yang terjadi dalam musik Terbang Biola Sabdo Rahayu. Metode penelitian pendekataninterdisiplin.Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.Teknikanalisis data yang diterapkan adalah isi teks dan konteks.Hasil analisa data, wawancara, observasi, dan studi dokumen selanjutnya dicocokan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Terbang Biola Sabdo Rahayu merupakan kesenian bentuk musik campuran musik vokal dan musik instrumental.Bentuk komposisi musik didalamnya mencakup notasi, tanda kunci, melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamik, tangga nada, dan ekspresi.Terbang Biola Sabdo Rahayu merupakan kesenian akulturasiberdasarkan instrumen musik yang digunakan yaitu, rebana (Arab), biola (Eropa), dan *gambang* (Jawa).

Abstract

Flying Violin Sabdo Pekiringan Rahayu Village, District Gutters, Tegal is an art that is born from community supporters, the simplicity of his appearance became typical characteristics. Flying Violin is the result of a creative art form that is added tambourine musical instruments violin, xylophone, flute, manacle (maracas), and gong. Issues raised in this research is how the structures form a musical composition Fly Sabdo Rahayu Violin and musical acculturation occurs in Fly Violin music Sabdo Rahayu. Interdisciplinary approach to research methods. Data collection techniques with interview, observation, and document research. Data analysis techniques applied are the contents of text and context. The results of the data analysis, interviews, observation, and study further documents matched by using triangulation. The results showed that Flying Violin Sabdo Rahayu an art form of music mixes vocal music and instrumental music. Forms of musical composition includes the notation, key signatures, melody, rhythm, harmony, tempo, dynamics, scales, and expression. Flying Violin Sabdo Rahayu an acculturation art based musical instruments are used, namely, tambourine (Arabic), violin (Europe), and xylophone (Java).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Benda Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Betapapun sederhana dan terbatasnya kehidupan manusia, kesenian senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan. Berekspresi estetik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong ke dalam kebutuhan budaya. Kabupaten Tegal dikenal sebagai daerah yang berada di kawasan Pesisir Pantai Utara Pulau Jawa (Pantura).

Sabdo Rahayu adalah nama salah satu perkumpulan kesenian musik tradisional islami dengan bentuk kesenian musik rebana. Penyajian kesenian musik tradisional dengan nama terbang biola Sabdo Rahayu pada awalnya dimainkan atau disajikan untuk kepentingan acara-acara yang bertajuk islami yang ditampilkan dalam rangka memperingati *Maulid Nabi Muhammad SAW*, dan peringatan-peringatan hari besar Islam yang lainnya. Namun dalam perkembangannya, kesenian musik terbang biola Sabdo Rahayu memasukkan unsur budaya setempat dalam bentuk bahasa lokal daerah Tegal (*bahasa tegalan*) baik dalam aransemen maupun lagu-lagu yang diciptakannya.

Fokus dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu obyek material penelitian dan obyek formal. Obyek Material berkait dengan materi musik yang diteliti, yakni kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu, Desa Pekiringan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Adapun Obyek Formal penelitian ini adalah mengenai struktur bentuk komposisi dan akulterasi. Akulterasi dalam penenelitian ini dikhurasukan pada percampuran unsur instrumen musik yang digunakan, yaitu instrumen musik *terbang* (rebana) dan instrumen musik biola, serta instrumen musik *gambang*.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adalah: (1) Bagaimana struktur bentuk komposisi musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dan (2) Bagaimanakah akulterasi musik yang terjadi dalam kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa

Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami struktur bentuk komposisi musik dan menjelaskan adanya akulterasi musik yang terjadi pada musik Terbang Biola Sabdo Rahayu yang ada di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan interdisiplin. Penelitian seni tidaklah eksklusif, sebaliknya telah menyajikan suatu karakteristik yang bersifat eklektik, pengadopsian berbagai metode, pendekatan pada perolehan informasi, pemilihan, penstrukturkan, analisis, penilaian, penyajian, dan komunikasi. Lokasi penelitian, Desa Pekiringan, kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sasaran kajian dalam penelitian ini berkait dengan bagaimana struktur bentuk komposisi musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, dan bagaimana akulterasi musik yang terjadi dalam kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi data, yaitu mencroscekkan hasil data yang didapat dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang diterapkan adalah interaktif, yang bergerak melalui pengumpulan data, lalu direduksi, disajikan, serta diverifikasi atau disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komposisi Terbang Biola

Terbang biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan merupakan salah satu jenis kesenian dalam bentuk musik campuran yang terdiri dari vokal dan instrumental. *Sabdo* artinya petuah, *rahayu* artinya selamat. Terbang Biola kesenian musik Islam yang dibuat dengan proses kreativitas para pelakunya. Sebagai seni pertunjukan didalamnya terdapat bentuk

komposisi dan bentuk penyajian. Struktur memiliki definisi unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan secara teratur. Dari pendapat tersebut dapat diterapkan konteksnya dengan struktur yang terdapat dalam musik *Terbang Biola Sabdo Rahayu*. Dalam pembahasan ini hanya konteks bentuk komposisi musiknya saja, tidak menjelaskan bentuk penyajian. Struktur bentuk komposisi musik meliputi unsur-unsur yaitu: (1) ritme, (2) melodi, (3) harmoni, (4) struktur/bentuk lagu, (5) syair, (6) ekspresi, (7) instrumen, dan (8) aransemen. Selanjutnya dari unsur bentuk komposisi yang terdapat di dalam musik *Terbang Biola Sabdo Rahayu* tersebut dijelaskan berikut.

Ritme adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya. Menjelaskan tentang ritme akan terkait dengan konteks irama yang dan instrumen musik yang dimainkan dalam pola-pola birama yang dihasilkan. Instrumen musik yang termasuk penghasil ritme dalam hal ini adalah instrumen pokok berupa rebana. Instrumen musik rebana dalam hal ini dinamakan *Terbang Jawa*, yaitu sebutan untuk kesenian musik rebana dengan karakter tersendiri yang berjumlah empat buah rebana yang bervariasi ukurannya dan dengan sebutan nama yang berbeda juga yaitu; *terbang kempling*, *induk*, *kempyang*, dan *bibit*. Dari empat jenis instrumen musik rebana tersebut, masing-masing memainkan pola pukulan yang berbeda-beda sehingga menghasilkan irama musik tersendiri karakternya.

Instrumen musik *ritmis* yang pokok yang digunakan adalah sejenis rebana dengan sebutan *terbang Jawa*. Instrumen musik ritmis dengan nama *terbang Jawa* yang dimainkan terdiri dari empat buah rebana dengan ukuran yang bervariasi hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan karakter bunyi yang berbeda. Instrumen musik rebana Jawa dimainkan oleh tiga orang. Sementara itu untuk struktur bentuk yang terdapat pada badan rebana Jawa (*terbang Jawa*) yang berfungsi sebagai resonansi terlihat

lebih tebal atau lebih tinggi jika dilihat dari samping. Adapun diameter masing-masing jenis rebana dapat bervariasai sesua dengan karakter atau warna bunyi yang ingin dihasilkannya. Instrumen musik *terbang Jawaberfungsi* sebagai ritme untuk menghasilkan pola pukulan atau pola irama dari pukulan yang dimainkan para pemain musik *terbang Jawa*. Selain instrumen *terbang Jawa*, terdapat juga instrumen *ritmis* yang lain seperti *kecrek* (potongan dua pelat logam) dan kentonangan kecil yang terbuat dari bambu yang menghasilkan ritme tersendiri, akan tetapi instrumen *ritmis* kentonangan ini hanya memainkan pola ritme pukulan yang sederhana dan hanya mengikuti alur pola pukulan *terbang Jawa* yang berfungsi sebagai pokok irama. Selain instrumen musik *ritmis* seperti yang disebutkan diatas, terdapat juga instrumen musik *melodis* yang terdiri dari biola, seruling bambu, dan *gambang*. Aksen yang kuat dalam hal ini dari permainan instrumen musik rebana Jawa dengan nama *babit*. Namun demikian konteks ritme dalam hal ini bersifat menyeluruh dari komponen-komponen dalam sebuah lagu. .

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Terkait dengan kesenian musik *Terbang Biola Sabdo Rahayu*, melodi dalam hal ini merupakan deretan nada-nada yang tersusun dalam sebuah lagu. Salah satu lagu yang dibawakan adalah lagu dengan judul *Balo-Balo*. Lagu tersebut merupakan lagu yang dibilang asli dari daerah Tegal. Lagu ini menurut Riyutno selaku pimpinan kelompok musik *Terbang Biola Sabdo Rahayu* tidak diketahui siapa yang menciptakan. Dalam penulisan melodinya, nada-nada yang terdapat didalamnya dapat diuraikan berdasarkan tangga nada yang terdiri dari pentatonik dan diatonik. Berdasarkan hasil analisa dari melodi lagunya, lebih mengarah pada tangga nada pentatonik. Tangga nada pentatonik yang dimaksudkan adalah dari musik etnik Jawa dalam ensambel musik gamelan yang memiliki tangga nada pentatonik laras slendro dan laras pelog. Terkait dengan laras tersebut

dijelaskan bahwa, dibandingkan dengan *laras pelog*, *laras slendro* lebih banyak memiliki variasi. Perbedaan yang menunjukkan keberadaan nada pada *laras pelog* dan *slendro*. Intervalnya diukur oleh sentuhan. Terkait dengan konteks ini, dari hasil analisis dari melodi dalam lagu yang berjudul *balo-balo* pada musik Terbang Biola Sabdo Rahayu merupakan lagu yang menggunakan tangga nada pentatonik dengan *laras pelog*, hal ini berdasarkan nada-nada yang terdapat didalamnya yaitu nada 1(do), 3(mi), 4(fa), 5(sol), dan 7(si), namun tidak menggunakan nada 2(re) dan 6(la).

Harmoni dalam definisi musik umum adalah keselarasan paduan bunyi yang memiliki elemen interval dan akor. Dalam konteks ini tidak ditemukan elemen tersebut dikarenakan tidak digunakannya instrumen musik harmonis seperti gitar atau organ. Harmoni dalam hal ini bersifat umum yaitu keselarasan dari elemen musik dan vokal. Adapun jika dituliskan dalam akor jika dianalisis yang muncul atau yang terjadi pemakaian akor yang sederhana yaitu C, Dm, dan E. Namun hal ini tidaklah menjadi ketentuan.

Struktur/ bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi/sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras). Dua kalimat lagu atau lebih membentuk satu bagian lagu. Lagu sederhana ada yang mempunyai bentuk satu bagian biasanya diulang. Bentuk lagu satu bagian yang diulang disebut AA. Bentuk *biner* sederhana ialah bentuk lagu yang terdiri atas dua buah bentuk suatu bagian, bentuk biner ini disebut dengan A B.

Bentuk biner ini dapat diperpanjang dengan cara mengulang bagian-bagiannya sehingga menjadi A A B, A B B, atau A A B B. Bentuk lagu musik Terbang Biola Sabdo Rahayu lebih banyak pengulangan yang sama dengan bentuk lagu AA B. Syair merupakan

unsur dalam sebuah lagu yang ditulis berdasarkan bagaimana dan dengan konteks bahasa apa yang digunakan. Dalam musik Terbang Biola Sabdo Rahayu beberapa lagu yang dibuat maupun yang sudah ada dibuat dalam bahasa *tegalan* (bahasa dari daerah Tegal) seperti lagu *balo-balo*, *kembang boled*, *rukun Islam*. Meskipun secara kebahasaan, bahasa daerah Tegal merupakan bahasa pertemuan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Ekspresi merupakan hal-hal terkait dengan pengungkapan dari apa yang dibawakan pada saat penampilan yang meliputi; unsur dinamik yaitu tanda yang menyatakan besar kecilnya suara, keras lunaknya dan perubahannya. Kemudian unsur tempo yaitu kecepatan suatu lagu. Selanjutnya unsur warna nada yang menyangkut karakter bunyi baik dari vokal maupun instrumental. Instrumen Musik merupakan uraian yang menjelaskan tentang jenis instrumen musik apa saja yang digunakan dalam kesenian musik terbang biola sabdo Rahayu. Dalam hal ini terdiri dari instrumen musik ritmis (rebana, maracas, dan kentongan), instrumen musik melodis (biola, seruling bambu, dan *gambang*).

Aransemen dapat diartikan lagu yang digubah dalam beberapa bagian suara (party) untuk koor dan orkes. Secara definisi aransemen diartikan usaha yang dilakukan terhadap karya musik untuk suatu pergelaran, pengerjaannya bukan sekedar perluasan teksnis, namun juga menyangkut pencapaian nilai estetika. Dalam konteks musik Terbang Biola Sabdo Rahayu, aransemen hanya sebatas menata dan mengreasikan dari faktor instrumen musik yang digunakan saja, artinya konsep aransemen yang umum kurang diperhatikan. Dengan demikian dari struktur bentuk komposisi yang telah diuraikan diatas menunjukkan gambaran tentang bagaimana kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu dikemas dan ditampilkan dengan struktur bentuk komposisi yang meliputi; unsur ritme, melodi, harmoni, bentuk lagu, syair, ekspresi, instrumen musik, dan aransemen.

Akulturasi Musik Terbang Biola Sabdo Rahayu.

Terkait dengan penjelasan dari permasalahan ini dalam konteks kebudayaan yang didalamnya terdiri diantaranya unsur kesenian didasarkan pada teori secara luas hingga pada akhirnya menghususkan pada aspek kesenian. Membahas akulturasi berarti membahas tentang suatu konsep perubahan dengan segala yang mempengaruhinya. Kebudayaan dalam bahasa Inggris, *culture*. Kata *culture* berasal dari perkataan *cultura*, dari bahasa Latin *colere*, yang berarti memelihara, memajukan, dan memuja-muja.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Unsur-unsur universal itu, yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, adalah: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencakarian hidup, dan (7) Sistem teknologi dan peralatan. Definisi tentang kesenian tradisional adalah kesenian yang bersifat lokal. Kesenian musik tradisional terbang biola Sabdo Rahayu merupakan kesenian tradisional lokal dari daerah Tegal. Kesenian lokal adalah jenis kesenian yang hidup dominan di kalangan suku bangsa tertentu. Komposisi instrumen musik yang dipergunakan merupakan hasil proses kreativitas dari para pelakunya yang menggabungkan instrumen musik rebana (kebudayaan Arab), instrumen musik biola (kebudayaan Eropa), dan instrumen musik gambang (kebudayaan musik Jawa). Penjelasan ini lebih difokuskan pada unsur instrumen musik atau konteks musicalitasnya saja agar lebih spesifik dalam memahami tentang akulturasi. Penetrasi kebudayaan adalah masuknya pengaruh satu kebudayaan kepada kebudayaan lainnya. Penetrasi kebudayaan dapat terjadi dengan dua cara, yaitu penetrasi damai (*penetration pasifique*) dan penetrasi kekerasan (*penetration violante*). Terkait dengan kesenian musik tradisional terbang biola Sabdo

Rahayu, penetrasi yang terjadi merupakan penetrasi damai (*penetration pasifique*).

Penerimaan kedua macam kebudayaan tersebut tidak mengakibatkan hilangnya unsur-unsur asli budaya masyarakat. Proses kreatif menjadi cara tersendiri untuk menunjukkan suatu upaya mengurangi perasaan jemu dari suatu konsep penyajian kesenian rebana dengan nama kesenian musik *Terbang Jawa*. Penjelasan tentang penetrasi damai diuraikan kedalam tiga hasil dari suatu penetrasi damai yaitu: a). akulturasi yaitu bersatunya dua kebudayaan sehingga membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan asli, b). Asimilasi yaitu bercampurnya dua kebudayaan sehingga membentuk kebudayaan baru, c). Sintesis yaitu bercampurnya dua kebudayaan yang berakibat pada terbentuknya sebuah kebudayaan baru yang sangat berbeda dengan kebudayaan asli. Istilah akulturasi telah digunakan pada akhir abad ke-19.

Pada tahun 1935, *Komite Social Science Research Council* sebagai bagian dari satu memorandum yang anggotanya adalah Redfield, Linton, dan Herskovits, menyusun definisi tentang akulturasi yang dapat digunakan sebagai pedoman penelitian mengenai akulturasi. Akulturasi meliputi fenomena yang timbul sebagai hasil percampuran kebudayaan jika berbagai kelompok manusia dengan kebudayaan yang beragam bertemu mengadakan kontak secara langsung dan terus menerus, kemudian menimbulkan perubahan dalam pola-pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau pada keduanya. Terdapat tiga variabel yang mempengaruhi akulturasi yaitu; (1) adisi (*addition*), (2) orijinasi (*origination*), dan (3) penolakan (*rejection*). Adisi (*addition*), merupakan pemahaman dimana unsur atau kompleks unsur-unsur baru ditambahkan pada yang lama.

Orijinasi (*origination*) adalah unsur baru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru yang timbul karena perubahan situasi. Penolakan (*rejection*) variabel dimana perubahan mungkin terjadi begitu cepat, sehingga sejumlah besar orang tidak dapat menerimanya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dalam

kaitannya dengan konteks akulturasi dari variabel yang telah disebutkan diatas dan terkait dengan musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, menunjukan variabel adisi (*addition*) dan orijinasi (*origination*) lebih tepat dijadikan alasan karena yang terjadi dilapangan, kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu lahir dengan cara yang tidak menimbulkan pertentangan yang dalam, apalagi terkait dengan penolakan (*rejection*).

Tidak ada penolakan dan peetentangan yang terjadi ketika musik terbang biola Sabdo Rahayu diciptakan. Tiga cara terjadinya akulturasi. Sebagai akibat dari salah satu atau beberapa proses tersebut, akulturasi dapat terjadi melalui beberapa cara. *Pertama*, asimilasi/percampuran terjadi apabila dua kebudayaan kehilangan identitas masing-masing dan menjadi satu kebudayaan.*Kedua*, inkorporasi terjadi apabila sebuah kebudayaan kehilangan otonominya, tetapi tetap memiliki identitas sebagai sub-kultur, seperti kasta, kelas atau kelompok etnis.Inkorporasi terjadi pada daerah yang takluk atau terdapat perbudakan.*Ketiga*, ekstinksi/kepunahan adalah gejala dimana sebuah kebudayaan kehilangan orang-orang yang menjasnya sehingga tidak berfungsi lagi dan dimana anggotanya punah karena mati atau bergabung dengan kebudayaan lain. Dari konsep tersebut dapatlah dijelaskan bahwa akulturasi juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terkait dengan musik Terbang Biola Sabdo Rahayu dengan akulturasi dengan melihat cara-cara terjadinya akulturasi dapat dijelaskan menjadi tiga cara yaitu asimilasi, inkorporasi, dan ekstinksi/kepunahan.

Terkait dengan kesenian musik tradisional terbang biola Sabdo Rahayu sebagai sebuah akulturasi, kiranya menjadi bagian dari sebuah inkorporasi dalam cara terjadinya.Dapatlah dikatakan bahwa kesenian musik tradisional terbang biola Sabdo Rahayu sebuah akulturasi, dan merupakan kesenian musik yang hadir sebagai sub-kultur dari konsep kesenian dari bentuk kesenian musik islami dalam kemasan dan bentuk komposisi yang mendukung didalamnya. Kepunahan dapat

kapan saja terjadi dalam sebuah kebudayaan, khususnya kesenian musik, namun upaya untuk tetap melestarikan dan menghargainya haruslah senantiasa diupayakan sebagai warisan budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbang Biola Sabdo Rahayu salah satu kesenian musik religius islami yang dalam lagu-lagunya mengangkat budaya lokal daerah Tegal, dalam hal ini lagu Tegalan atau lagu dengan bahasa daerah Tegal. Proses kreativitas dengan cara memasukkan instrumen musik selain rebana menjadi satu bentuk penampilan yang khas dan unik jika dibandingkan dengan kesenian musik islami yang lainnya. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal merupakan kesenian musik tradisional yang ada di Kabupaten Tegal dengan penampilan yang dikemas berbeda dari kesenian bentuk rebana lain. Kesenian musik tersebut dikategorikan dalam seni pertunjukan dengan bentuk musik campuran antara seni vokal dan instrumental dengan konteks musik islami yang termasuk dalam seni rebana.Dalam konteks seni pertunjukan terdapat struktur bentuk komposisi dan bentuk penyajian.Struktur bentuk komposisi ini yang menjadi pembahasan untuk menemukan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.Struktur bentuk komposisi yang terdapat dalam kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu terdiri dari; unsur (1) ritme, (2) melodi, (3) harmoni, (4) struktur/bentuk lagu, (5) syair, (6) ekspresi, (8) instrumen, (9) dan aransemen.Kajian yang difokuskan dalam penelitian ini pada bentuk seni pertunjukan secara tekstual, yaitu hal-hal yang terdapat dalam bentuk seni pertunjukan.Kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu menampilkan lagu-lagu dalam bahasa Arab dari Kitab Al-Barzanji dan lagu-lagu daerah Tegal dalam konteks bahasa yang disebut dengan istilah lagu *Tegalan*. Kedua, berkaitan dengan konteks

akulturasi berdasarkan pada struktur bentuk komposisi musik yang terdapat didalamnya, kesenian musik Terbang Biola Sabdo Rahayu merupakan kesenian akulturasi.Terkait dengan akulturasi dalam hal ini berdasarkan pada struktur bentuk komposisi dari instrumen musik yang digunakan yaitu, instrumen musik *terbang* (rebana), instrumen musik biola, dan instrumen musik *gambang*.Instrumen musik tersebut merupakan instrumen musik dari budaya yang berbeda, sehingga berdasarkan penggunaan instrumen musik yang berasal dari beberapa budaya, baik dari budaya musik Arab, budaya musik Eropa, dan budaya musik Jawa dalam konteks instrumen musik yang digunakan didalamnya dapat dikatakan bahwa musik Terbang Biola Sabdo Rahayu merupakan sebuah kesenian musik akulturasi. Sebuah proses akulturasi dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti Adisi (*addition*) dan Orijinasi (*origination*) serta Penolakan (*rejection*).

Dalam konteks ini variabel yang sesuai dengan kenyataan yang ada berupa variabel adisi dan orijinasi karena masyarakat dapat menerima kesenian ini,dan menjadi variabel yang mempengaruhi akulturasipaling dominanjika dibandingkan dengan penolakan (*rejection*). Akulturasi dipengaruhi juga oleh cara-cara yang terjadi yaitu penetrasi damai dan kekerasan. Penetrasi dengan cara damai (*penetration pasifique*) menjadi sesuatu yang nyata dan terjadi dalam musik tradisional Terbang Biola Sabdo Rahayu. Konsep syiar yang menuju kebaikan dalam bentuk nasehat selalu dibawakan dari lagu-lagu yang yang dilantunkan.Seperti prinsip kelompok musik

Terbang Biola Sabdo Rahayu, bahwa bukan hadiah (uang) yang ingin didapatkan, tetapi hidayah yang ingin didapatkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil temuan dan pembahasan dari permasalahan diatas, musik Terbang Biola Sabdo Rahayu dapat dikembangkan lagi dengan memperbanyak konsep lagu dalam bahasa tegalan (daerah Tegal) sehingga konteks ciri-khas dan karakternya lebih kuat sebagai wujud kearifan lokal. Pemakain instrumen musik diatonik dan pentatonik diharmonisasikan agar nadanada yang dihasilkan terpadu penulisan musik dalam bentuk partitur lagu sangat diperlukan agar dapat dipahami oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat pendukungnya agar tetap berkembang dan lestari sekaligus sebagai bahan apresiasi untuk dunia pendidikan tentang kesenian musik daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1999. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohidi,Tjetjep Rohendi.2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: CV.Cipta Prima Nusantara.
- Suratno, P. 2013. *Masyarakat Jawa & Budaya Barat*. Yogyakarta: Adi Wacana.
- Supanggah,R. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.